



Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah di Masyarakat

Yudho Prambudhi¹, Tajul Fazzari², Rifqi Fatihul Ihsan³, Sundawati Tisnasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5554230040@untirta.ac.id¹, 5554230063@untirta.ac.id²,
5554230031@untirta.ac.id³, sundawati_tisnasari@untirta.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025

Revised Desember 19, 2025

Accepted Desember 31, 2025

Keywords:

Indonesian Language; Islamic
Economic Literacy; Society;
Educational Communication

ABSTRACT

Islamic economic literacy is an important aspect in supporting the development of a just and sustainable economic system in Indonesia as a country with the largest Muslim population in the world. However, the level of Islamic economic literacy among the public remains relatively low, partly due to the complexity of concepts and terminology used in its dissemination. This study aims to analyze the role of the Indonesian language in enhancing Islamic economic literacy in society, as well as to identify the challenges and strategies for optimizing language use in Islamic economic education and socialization. This research employs a descriptive qualitative method with a literature review approach. Data were obtained from academic books, national and international journal articles, policy documents, and official reports from relevant institutions such as the Financial Services Authority and Bank Indonesia. Data analysis was conducted using content analysis through stages of data reduction, thematic classification, and conclusion drawing. The results indicate that the Indonesian language plays a strategic role as a medium for simplifying complex Islamic economic concepts and terminology, thereby improving public understanding and acceptance. The use of communicative and contextual Indonesian language in educational media has proven to be more inclusive and accessible to diverse segments of society. Nevertheless, the dominance of Arabic terms and technical economic language without adequate explanation remains a major barrier to Islamic economic literacy. This study emphasizes that optimizing the Indonesian language as both a national language and a language of knowledge is a crucial factor in developing inclusive Islamic economic literacy. The findings are expected to serve as a reference for academics, practitioners, and policymakers in designing more effective strategies for Islamic economic education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 10, 2025

Revised Desember 19, 2025

Accepted Desember 31, 2025

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia; Literasi
Ekonomi Syariah; Masyarakat;
Komunikasi Edukatif

ABSTRAK

Literasi ekonomi syariah merupakan aspek penting dalam mendukung pengembangan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan di Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Namun, tingkat literasi ekonomi syariah di masyarakat masih tergolong rendah, salah satunya disebabkan oleh kompleksitas konsep dan istilah yang digunakan dalam penyampaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di masyarakat, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi optimalisasi bahasa dalam proses edukasi dan sosialisasi ekonomi syariah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Sumber data diperoleh dari buku akademik, artikel jurnal



nasional dan internasional, dokumen kebijakan, serta laporan resmi lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan tahapan reduksi data, klasifikasi tematik, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berperan strategis sebagai alat penyederhanaan konsep dan istilah ekonomi syariah, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerimaan masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif dan kontekstual dalam media edukasi terbukti lebih inklusif dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Namun demikian, dominasi istilah Arab dan bahasa teknis tanpa penjelasan memadai masih menjadi hambatan utama dalam literasi ekonomi syariah. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa ilmu merupakan faktor penting dalam pengembangan literasi ekonomi syariah yang inklusif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi edukasi ekonomi syariah yang lebih efektif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yudho Prambudhi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: 15554230040@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Literasi ekonomi syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, serta praktik ekonomi dan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam (Sakhi & Najicha, 2023). Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, pemahaman ini menjadi sangat penting karena berkaitan dengan upaya menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan berdasarkan nilai-nilai keadilan dan etika ekonomi Islam (Ajustina & Nisa, 2024). Namun demikian, tingkat literasi ekonomi syariah di masyarakat Indonesia masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan literasi ekonomi umum. Data hasil *National Survey of Financial Literacy and Inclusion* (SNLIK) terbaru menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai sekitar 39,11% pada tahun 2023, sementara indeks inklusi keuangan syariah bahkan hanya 12,88%; angka ini masih jauh di bawah literasi keuangan konvensional nasional yang berkisar di atas 60%—sehingga menunjukkan kesenjangan pemahaman yang signifikan terhadap ekonomi syariah di tengah masyarakat luas (Al Arif, 2024).

Permasalahan rendahnya tingkat literasi ini berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk dan layanan ekonomi syariah seperti perbankan syariah, pembiayaan usaha berbasis syariah, serta instrumen zakat, infaq, dan wakaf yang dikelola secara profesional (Dwi Wulandari et al., 2025). Rendahnya literasi tidak hanya membatasi akses masyarakat terhadap potensi manfaat sistem ekonomi syariah, tetapi juga menghambat perkembangan sektor ekonomi syariah itu sendiri sebagai bagian dari ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan (Maula & Santi, 2025). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berperan sangat penting dalam proses transfer pengetahuan ekonomi syariah dari akademisi,



praktisi, dan pembuat kebijakan kepada masyarakat umum (Tsamara Putri Habibah, 2024). Bahasa berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai instrumen penyederhanaan konsep yang kompleks, pemecahan istilah asing atau terminologi teknis, serta sebagai media edukasi yang memungkinkan masyarakat memahami prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam konteks kehidupan nyata (Slamet Riyadi et al., 2020). Tanpa penggunaan bahasa yang efektif, jelas, dan kontekstual, penyampaian informasi tentang ekonomi syariah akan mengalami hambatan, sehingga literasi masyarakat terhadap tema ini tetap rendah dan tidak merata di berbagai kelompok sosial (Fadila & Soumena, 2025). Pendekatan bahasa yang kuat, jelas, dan adaptif terhadap konteks budaya Indonesia menjadi faktor kunci untuk menjembatani kesenjangan pemahaman tersebut dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ekonomi syariah secara luas.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi negara sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara (Prameswari, 2017). Kedudukan ini menempatkan bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat pemersatu bangsa, tetapi juga sebagai bahasa pengantar utama dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, dan komunikasi publik. Dalam konteks pengembangan ilmu dan literasi, bahasa Indonesia berfungsi sebagai medium utama dalam mentransformasikan pengetahuan dari kalangan akademisi dan pakar kepada masyarakat luas (Indra et al., 2024). Sebagai bahasa ilmu, bahasa Indonesia dituntut mampu menjelaskan konsep-konsep yang bersifat abstrak dan teknis, termasuk konsep ekonomi syariah, ke dalam bentuk yang sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh masyarakat non-akademik. Oleh karena itu, optimalisasi bahasa Indonesia menjadi prasyarat penting dalam upaya peningkatan literasi ekonomi syariah secara inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai literasi keuangan syariah di Indonesia telah banyak dilakukan dengan fokus utama pada pengukuran tingkat literasi dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan masyarakat. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yessi Nesner, dkk (2023) dengan judul *Analisis Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Riau* peneliti dari Universitas Islam Riau yang dipublikasikan dalam UIR Press Journal, yang mengkaji tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Provinsi Riau. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan syariah masyarakat hanya mencapai 42,52%, sehingga masih berada pada kategori less literate. Kajian ini menitikberatkan pada aspek pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan perilaku keuangan syariah masyarakat, namun belum mengulas secara mendalam faktor komunikasi atau bahasa yang memengaruhi rendahnya tingkat literasi tersebut. (Nesner, dkk., 2023). Penelitian lain dilakukan oleh Mustofa (2021) dengan judul *Literasi Keuangan Syariah dan Perilaku Menabung Mahasiswa* peneliti dari Universitas Negeri Yogyakarta yang dipublikasikan dalam UNY Journal, dengan fokus pada literasi keuangan syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32% responden berada dalam kategori not literate dan 38% dalam kategori less literate. Studi ini menekankan hubungan antara literasi keuangan syariah dan latar belakang pendidikan ekonomi, tetapi masih memposisikan literasi sebagai variabel hasil (*output*) tanpa membahas peran bahasa sebagai sarana utama dalam proses pemahaman konsep ekonomi syariah di kalangan mahasiswa (Mustofa, 2021).

Namun demikian, sebagian besar kajian tersebut lebih menekankan pada tingkat literasi atau pengaruh literasi terhadap perilaku/keputusan ekonomi, tanpa secara khusus menjelaskan



bagaimana bahasa Indonesia berperan dalam proses peningkatan literasi tersebut. Dalam aspek ini, hampir tidak terdapat studi yang mengeksplorasi peran bahasa, misalnya penggunaan istilah, gaya komunikasi, atau strategi penyampaian informasi sebagai elemen kunci dalam transfer dan penerimaan pengetahuan ekonomi syariah. Kajian yang ada lebih berorientasi pada indikator numerik literasi atau faktor demografis responden, sementara dimensi kebahasaan yang menjadi intervensi strategis belum mendapatkan perhatian akademik yang memadai. Penelitian lain yang relevan yang dilakukan oleh Heni Verawati (2024) dengan judul *The Role of Arabic in Islamic Financial Literacy Development in Indonesia* justru menunjukkan fokus pada peran bahasa asing, seperti bahasa Arab dalam literasi keuangan syariah, yang malah dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman masyarakat terhadap istilah teknis ekonomi syariah. Sebuah studi mencatat bahwa penggunaan terminologi Arab seperti *mudarabah*, *murabahah*, dan *ijarah* dalam praktik perbankan syariah menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan: belum banyak studi empiris yang secara khusus mengkaji peran bahasa Indonesia sebagai media strategis dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah, terutama dalam konteks pendekatan komunikasi dan penyederhanaan bahasa agar konsep kompleks ekonomi syariah dapat dipahami luas oleh masyarakat umum. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang menempatkan bahasa Indonesia sebagai fokus penting dalam literasi ekonomi syariah, bukan hanya sebagai alat penyampaian, tetapi sebagai faktor determinan dalam pemahaman dan penerimaan pengetahuan (Verawati, 2024).

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana peran bahasa Indonesia dalam proses penyampaian dan pemahaman konsep ekonomi syariah di masyarakat?; (2). Mengapa penggunaan bahasa menjadi faktor penting dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah?; (3). Apa saja tantangan penggunaan bahasa Indonesia dalam penyebaran literasi ekonomi syariah di masyarakat?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di masyarakat serta mengidentifikasi kontribusi bahasa sebagai media transfer pengetahuan ekonomi syariah yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap tantangan kebahasaan yang memengaruhi rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep ekonomi syariah. Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian interdisipliner antara bahasa dan ekonomi syariah, khususnya dalam konteks literasi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, pendidik, praktisi ekonomi syariah, serta pembuat kebijakan dalam merancang strategi edukasi dan sosialisasi ekonomi syariah yang lebih komunikatif, inklusif, dan berbasis bahasa Indonesia yang mudah dipahami masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di masyarakat, tanpa melakukan pengukuran statistik atau pengujian hipotesis kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan



fenomena secara komprehensif berdasarkan kajian terhadap konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan (Waruwu et al., 2025). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yang diperoleh melalui penelusuran berbagai literatur ilmiah dan dokumen resmi. Data tersebut meliputi buku teks dan referensi akademik yang membahas literasi ekonomi syariah dan kebahasaan, artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan, serta dokumen kebijakan dan laporan resmi yang diterbitkan oleh lembaga berwenang seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Selain itu, regulasi terkait bahasa dan sistem keuangan syariah juga digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat analisis normatif dan kontekstual dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur yang relevan dengan fokus penelitian (Fatimah et al., 2025). Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan topik peran bahasa Indonesia dan literasi ekonomi syariah. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar mendukung tujuan penelitian dan memiliki validitas akademik. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif. Data yang telah diklasifikasikan dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi tematik, serta penarikan kesimpulan secara interpretatif (Utomo et al., 2024). Analisis difokuskan pada pengungkapan peran bahasa Indonesia sebagai media penyederhanaan konsep ekonomi syariah, hambatan kebahasaan dalam proses literasi, serta potensi optimalisasi bahasa Indonesia dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia Berfungsi Sebagai Alat Utama dalam Penyederhanaan Istilah dan Konsep Ekonomi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat utama dalam penyederhanaan istilah dan konsep ekonomi syariah yang pada dasarnya bersifat teknis dan normatif. Konsep-konsep seperti *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah* yang berasal dari istilah Arab dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat ketika dijelaskan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana, kontekstual, dan disertai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Penyederhanaan bahasa terbukti membantu masyarakat memahami prinsip dasar ekonomi syariah tanpa harus memiliki latar belakang pendidikan agama atau ekonomi secara formal. Penyederhanaan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai proses alih istilah, tetapi juga sebagai upaya pedagogis dalam mentransformasikan konsep ekonomi syariah ke dalam contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti praktik jual beli, kerja sama usaha, sewa-menyewa, dan pembagian keuntungan (Cipasung, 2022). Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak dituntut untuk memiliki latar belakang pendidikan agama Islam atau ekonomi secara formal untuk memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah. Sebaliknya, mereka dapat menangkap esensi nilai keadilan, transparansi, dan kemitraan yang menjadi landasan utama sistem ekonomi syariah. Penggunaan bahasa Indonesia yang adaptif dan kontekstual terbukti mampu mengurangi jarak kognitif antara konsep normatif ekonomi syariah dengan realitas sosial masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa



memiliki fungsi bukan sekadar sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai instrumen edukasi dan inklusi literasi ekonomi syariah. Dengan demikian, bahasa Indonesia berkontribusi signifikan dalam memperluas pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap ekonomi syariah sebagai sistem ekonomi yang tidak hanya religius, tetapi juga rasional dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang Komunikatif

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif dan tidak kaku berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman masyarakat terhadap ekonomi syariah. Bahasa yang komunikatif ditandai dengan penggunaan kalimat efektif, penjelasan bertahap, serta penghindaran istilah teknis yang tidak dijelaskan (Mardiana, 2021). Media edukasi dan sosialisasi ekonomi syariah yang menggunakan bahasa Indonesia secara persuasif dan dialogis cenderung lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penyampaian yang bersifat normatif atau terlalu akademik. Hal ini memperkuat temuan bahwa bahasa memiliki peran strategis dalam membangun literasi, bukan sekadar sebagai alat penyampaian informasi. Selain itu, media edukasi dan kegiatan sosialisasi ekonomi syariah yang memanfaatkan bahasa Indonesia secara persuasif dan dialogis cenderung lebih berhasil dalam membangun pemahaman dibandingkan dengan pola penyampaian yang bersifat normatif, dogmatis, atau terlalu akademik. (Rofiah & Miah, 2025). Penyampaian yang dialogis membuka ruang interaksi, klarifikasi, dan refleksi, sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada meningkatnya daya serap dan internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini semakin menegaskan bahwa bahasa tidak semata-mata berfungsi sebagai medium penyampaian informasi, melainkan memiliki peran strategis dalam membangun literasi ekonomi syariah secara inklusif. Bahasa yang tepat mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan, memperluas akses pemahaman lintas latar belakang sosial dan pendidikan, serta mendorong penerimaan ekonomi syariah sebagai sistem yang tidak hanya normatif-religius, tetapi juga komunikatif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat luas.

Media Edukasi Ekonomi Syariah yang Menggunakan Bahasa Indonesia Lebih Mudah Diterima oleh Masyarakat Luas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media edukasi ekonomi syariah yang menggunakan bahasa Indonesia lebih mudah diterima oleh masyarakat luas. Buku populer, artikel daring, konten media sosial, serta materi sosialisasi dari lembaga keuangan syariah yang menggunakan bahasa Indonesia terbukti memiliki jangkauan yang lebih luas dan inklusif. Penggunaan bahasa Indonesia memungkinkan penyebaran informasi ekonomi syariah tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu, tetapi dapat menjangkau masyarakat dengan latar belakang pendidikan dan sosial yang beragam (Himmah & Nisa, 2024). Selain memperluas jangkauan, penggunaan bahasa Indonesia dalam media edukasi turut menciptakan sifat inklusivitas dalam penyebaran informasi ekonomi syariah. Informasi tidak lagi terbatas pada kalangan akademisi, praktisi keuangan, atau kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan agama tertentu, tetapi dapat diakses oleh masyarakat umum dari berbagai tingkat pendidikan, profesi, dan kondisi sosial (Nabilah & Darmaningrum, 2023). Hal ini berimplikasi



pada meningkatnya partisipasi dan ketertarikan masyarakat terhadap produk dan prinsip ekonomi syariah. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai medium integratif yang menyatukan nilai-nilai normatif ekonomi syariah dengan konteks sosial budaya masyarakat Indonesia. Dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan keseharian masyarakat, media edukasi tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangun kedekatan, kepercayaan, dan rasa relevansi. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan bahasa dalam media edukasi merupakan faktor strategis dalam memperluas literasi dan memperkuat penerimaan ekonomi syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

1.1 Peran Strategis Bahasa Indonesia dalam Membangun Literasi Ekonomi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun literasi ekonomi syariah karena berfungsi sebagai jembatan antara konsep normatif-teologis ekonomi Islam dan pemahaman praktis masyarakat. Temuan ini sejalan dengan teori bahasa sebagai alat konstruksi pengetahuan (*language as a tool of knowledge construction*), yang menegaskan bahwa pemahaman seseorang terhadap suatu konsep sangat dipengaruhi oleh cara konsep tersebut dikemas dan disampaikan melalui bahasa. Dalam konteks ekonomi syariah, bahasa Indonesia memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai ekonomi syariah secara lebih mudah karena disampaikan dalam bahasa yang akrab dengan pengalaman sosial masyarakat Indonesia. Selain itu, peran strategis bahasa Indonesia dalam membangun literasi ekonomi syariah juga terlihat dari kemampuannya mereduksi kesenjangan pemahaman antara wacana akademik dan realitas praktik di tingkat masyarakat (Mubarak & Al Ghifari, 2025). Banyak konsep ekonomi syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta fikih muamalah memiliki karakter normatif dan abstrak. Apabila disampaikan secara literal tanpa adaptasi bahasa, konsep-konsep tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan resistensi. Melalui bahasa Indonesia yang kontekstual dan adaptif, konsep ekonomi syariah dapat ditransformasikan menjadi pengetahuan yang aplikatif, sehingga masyarakat mampu mengaitkannya dengan aktivitas ekonomi sehari-hari, seperti transaksi jual beli, pengelolaan usaha, dan perencanaan keuangan. Bahasa Indonesia berperan penting dalam proses demokratisasi pengetahuan ekonomi syariah. Penggunaan bahasa nasional memungkinkan akses informasi yang lebih merata, tidak terbatas pada kelompok dengan kompetensi bahasa Arab atau latar belakang pendidikan ekonomi dan keislaman tertentu. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusivitas dalam literasi, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memahami dan memanfaatkan pengetahuan ekonomi syariah. Dengan bahasa yang mudah dipahami, literasi ekonomi syariah tidak hanya bersifat elitis, tetapi berkembang menjadi pengetahuan publik yang dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

1.2 Bahasa sebagai Sarana Inklusi Sosial dan Ekonomi

Pembahasan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam edukasi ekonomi syariah berkontribusi terhadap terciptanya inklusi sosial dan ekonomi. Bahasa yang inklusif memungkinkan seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang pendidikan, ekonomi, maupun agama formal, untuk mengakses pengetahuan tentang ekonomi syariah. Hal ini sejalan dengan konsep financial inclusion, yang menekankan pentingnya akses informasi yang setara sebagai prasyarat partisipasi ekonomi. Ketika ekonomi syariah



disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual, masyarakat tidak lagi memandangnya sebagai sistem ekonomi yang eksklusif bagi kelompok tertentu, melainkan sebagai alternatif sistem ekonomi yang dapat diakses dan dipraktikkan oleh semua kalangan. Bahasa Indonesia berperan sebagai instrumen sosial yang mampu mengurangi hambatan struktural dalam akses terhadap informasi dan layanan ekonomi syariah (Yulianti & Nisa, 2024). Hambatan kebahasaan sering kali menjadi faktor tersembunyi yang menyebabkan kelompok masyarakat tertentu, seperti masyarakat berpendidikan rendah, pelaku usaha mikro, atau masyarakat di wilayah nonperkotaan, kesulitan memahami produk dan mekanisme ekonomi syariah. Dengan penggunaan bahasa Indonesia yang inklusif, jelas, dan tidak elitis, informasi mengenai prinsip, manfaat, serta prosedur ekonomi syariah menjadi lebih mudah dipahami dan diimplementasikan dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Dalam konteks inklusi ekonomi, bahasa yang mudah dipahami juga berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah, seperti perbankan syariah, koperasi syariah, dan lembaga keuangan mikro syariah. Pemahaman yang baik terhadap konsep dan produk ekonomi syariah mendorong kepercayaan (trust) dan rasa aman dalam bertransaksi. Hal ini penting karena kepercayaan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terjangkau oleh sistem keuangan formal.

1.3 Tantangan Penggunaan Bahasa Teknis dalam Ekonomi Syariah

Meskipun bahasa Indonesia berpotensi besar dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah, penelitian ini juga menemukan tantangan utama berupa dominasi penggunaan bahasa teknis, khususnya istilah Arab dan istilah ekonomi modern, tanpa penjelasan yang memadai. Tantangan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa istilah teknis yang tidak disederhanakan dapat menimbulkan *cognitive barrier* dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, penggunaan istilah seperti *mudharabah*, *wakalah*, dan *ijarah* tanpa penjelasan kontekstual menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan memahami esensi konsep tersebut. Akibatnya, ekonomi syariah sering dipersepsikan sebagai konsep yang rumit, normatif, dan jauh dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dominasi penggunaan bahasa teknis tanpa strategi penyederhanaan berpotensi memperlebar kesenjangan literasi antara kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan keagamaan atau ekonomi dengan masyarakat awam. Ketika istilah-istilah Arab dan terminologi ekonomi modern disampaikan secara langsung tanpa pemaknaan ulang dalam bahasa Indonesia yang sederhana, proses pemahaman menjadi terhambat dan cenderung bersifat eksklusif. Kondisi ini tidak hanya mengurangi efektivitas edukasi ekonomi syariah, tetapi juga berisiko menimbulkan miskonsepsi terhadap prinsip dan tujuan utama ekonomi syariah itu sendiri.

Dari perspektif kognitif, penggunaan bahasa teknis yang berlebihan meningkatkan beban kognitif (*cognitive load*) pada penerima informasi. Masyarakat dituntut untuk memahami istilah, konteks, dan implikasi konsep secara bersamaan, sehingga fokus pada substansi nilai-nilai ekonomi syariah seperti keadilan, transparansi, dan kemitraan menjadi terabaikan (Munir, 2023). Akibatnya, pembelajaran tidak berjalan optimal dan cenderung menghasilkan pemahaman yang parsial atau bahkan keliru. Tantangan kebahasaan ini juga berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi masyarakat terhadap praktik ekonomi syariah. Persepsi bahwa ekonomi syariah bersifat rumit dan elitis dapat menurunkan motivasi masyarakat untuk mencari



informasi lebih lanjut atau terlibat langsung dalam produk dan layanan ekonomi syariah. Hal ini menjadi kontraproduktif dengan tujuan utama pengembangan ekonomi syariah yang menekankan aspek inklusivitas dan kemaslahatan sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di masyarakat. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam penyederhanaan konsep dan istilah ekonomi syariah yang kompleks agar dapat dipahami secara luas oleh masyarakat. Penggunaan bahasa Indonesia yang komunikatif, kontekstual, dan mudah dipahami terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip dan praktik ekonomi syariah. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa rendahnya literasi ekonomi syariah di masyarakat tidak semata-mata disebabkan oleh faktor struktural, kelembagaan, atau keterbatasan akses terhadap layanan keuangan syariah, tetapi juga dipengaruhi oleh persoalan kebahasaan dalam proses penyampaian informasi. Dominasi penggunaan istilah Arab dan bahasa teknis ekonomi tanpa penjelasan yang memadai menjadi salah satu hambatan utama dalam proses literasi. Oleh karena itu, optimalisasi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa ilmu menjadi faktor penting dalam membangun literasi ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, lembaga pendidikan dan institusi keuangan syariah disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan bahasa Indonesia yang sederhana dan komunikatif dalam materi edukasi, sosialisasi, dan publikasi ekonomi syariah, tanpa menghilangkan substansi nilai dan prinsip syariah. Kedua, para akademisi dan peneliti diharapkan dapat mengembangkan kajian interdisipliner antara bahasa dan ekonomi syariah guna memperkaya perspektif literasi ekonomi syariah di masyarakat. Ketiga, pemerintah dan pembuat kebijakan perlu mendorong penyusunan pedoman komunikasi publik ekonomi syariah yang berbasis bahasa Indonesia agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan empiris melalui penelitian lapangan, seperti survei atau eksperimen komunikasi, guna menguji secara langsung pengaruh penggunaan bahasa Indonesia terhadap peningkatan literasi ekonomi syariah di berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi secara nyata dalam penguatan literasi ekonomi syariah sebagai bagian dari pembangunan ekonomi nasional yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajustina, F., & Fauzatul Laily Nisa. (2024). Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Terhadap Pengembangan Ekonomi Umat untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 626–637.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1575>



- Al Arif, S. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Syariah Untuk UMKM dalam Rangka Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Di Komunitas Lokal. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(4), 164-171.
- Cipasang, D. P. U. (2022). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah: Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Pendidikan Islam, Bahasa Arab, Ekonomi Syariah di Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. *Edupesantren: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah*, 1(2), 1-68.
- Dwi Wulandari, P., Puji Astutik, R., Sekar Anggraeni, A., & Fajar Manikati, D. (2025). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Memfasilitasi Optimalisasi Dana Sosial Islam Untuk Perencanaan Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 31–38. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.210>
- Fadila, N., & Soumena, F. Y. (2025). Sinergi Pemerintah Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Peningkatan Literasi Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 56-86.
- Fatimah, S., Zen, H., & Fitriisa, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1).
- Himmah, F., & Nisa, F. L. (2024). Partisipasi Lembaga Pendidikan dalam Mempromosikan Kesadaran dan Keterampilan Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 218-228.
- Indra, A., Budi, K., & Shovmayanti, A. (2024). Perspektif sebagai Pengembangan Literasi Media Digital Mahasiswa. *Analogi : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 18–30. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Mardiana, D. (2021). Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya | 149 Jurnal Bahasa. Sastra Dan Pembelajarannya, 11(1), 149–175.
- Maula, N. S., & Santi, M. (2025). Analisis Efektivitas Kebijakan Regulasi dalam Penerapan Prinsip Syariah di BMT Muamalah Tulungagung: Tantangan Dan Peluang Untuk Mengembangkan Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Literadukasi*, 1(1), 1-30.
- Mustofa, M. (2021). Literasi Keuangan Syariah Dan Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(2), 183-191.
- Munir, M. M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Masalahah Dalam Hukum Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 34-45.
- Nabilah, N. A., & Darmaningrum, K. T. (2023). Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Masyarakat Marginal. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 5(2), 198–212. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v5i2.7914>
- Nesneri, Y., & Novita, U. (2023). Analisis Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Riau. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(1), 255-268.
- Prameswari, J. Y. (2017). Peran Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Terhadap Pendidikan Bahasa Indonesia. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 103-108.
- Rofiah, Z., & Miah, M. (2025). Strategi Komunikasi Persuasif dalam Media Dakwah: Kontribusinya terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1), 174-186.
- Sakhi, R. G., & Najicha, F. U. (2023). Memperkuat Integrasi Nasional Dengan Memanfaatkan Generasi Muda dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* Desember, 2023(15), 529–537. <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>



- Slamet Riyadi, Dirja Hasugian, & Andri Rivai. (2020). Analisis Linguistik Terminologi Fiqh Muamalah dalam Kontrak Keuangan Syariah Modern. *Ecopreneur : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v1i2.131>
- Tsamara Putri Habibah. (2024). Peran Bahasa Arab dalam Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia. *Journal of Economics Business Ethic and Science of History*, 2(3).
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Verawati, H. (2024). The Role of Arabic in Islamic Financial Literacy Development In Indonesia. *The Journal of Language and Literature Insights*, 1(1).
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yulianti, N., & Nisa, F. L. (2024). Optimalisasi Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Industri Keuangan Mikro Di Indonesia. *SHARE: Sharia Economic Review*, 1(01).